

ORIGINAL ARTICLE

PENGARUH VIDEO EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN PENCEGAHAN INFEKSI NOSOKOMIAL DI RUMAH SAKIT PADA MAHASISWA

Akbar Aji Pamungkas Suprpto Putra ^{1*}, Nia Handayani ¹, Istiqomah Rosidah ¹

¹Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Corresponding author:

Andini

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Email: akbaraji12@gmail.com

Article Info:

Dikirim: 28 Agustus 2024

Ditinjau: 04 Agustus 2025

Diterima: 18 November 2025

DOI:

<https://doi.org/10.33475/jikmh.v14i2.423>

Abstract

Background: Nosocomial infection is a serious global health problem in various health facilities. This infection can cause various impacts such as prolonging hospitalization, microorganism resistance to antimicrobials and even mortality. It poses a significant risk to patients, their families, healthcare professionals, and even students engaged in clinical practice in hospitals. Lack of knowledge of nosocomial infection prevention can increase the risk of exposure to nosocomial infections. One way to enhance students' understanding of infection prevention is through the use of effective media, such as animated videos

Objective: The study aims to identify the effect of educational videos on the level of knowledge about the prevention of nosocomial infections in hospitals in Anesthesiology Nursing students class of 2023.

Method: This research employed a quantitative approach with a pre experimental research method with a one group pretest posttest design. The sampling technique used simple random sampling totaling 61 respondents. The research instruments used were a questionnaire of knowledge level and animated videos containing material on preventing nosocomial infections in hospitals.

Results: Before being given an educational video, the level of knowledge of students was in the "less" category (83.6%). After being given an educational video, the level of knowledge in students increased to "sufficient" (50.8%) and "good enough" (42.6%), with the results of the Wilcoxon signed test of 0.0000 with a p-value < a (0.05), so that H0 was rejected and H1 was accepted.

Conclusion: There is a significant effect of intervention on educational videos on the prevention of nosocomial infections in hospitals on the level of knowledge of Anesthesiology Nursing students.

Suggestion: Further research should use a control in order to enhance the accuracy of the study and achieve more exact results.

Keywords : Nosocomial Infection, Educational Video, Level of Knowledge.

Abstrak

Latar Belakang: Infeksi nosokomial merupakan masalah kesehatan global serius di berbagai fasilitas kesehatan. Infeksi ini dapat menyebabkan berbagai dampak seperti mengakibatkan perpanjangan masa rawat inap, resistensi mikroorganisme terhadap antimikroba hingga kematian yang sangat negatif bisa menginfeksi pasien, keluarga, tenaga kesehatan, termasuk mahasiswa yang sedang menjalani praktik klinik di rumah sakit. Pengetahuan pencegahan infeksi nosokomial yang kurang, dapat meningkatkan risiko terpapar infeksi nosokomial. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang pencegahan infeksi ini salah satunya dengan menggunakan media yang efektif seperti video animasi.

Tujuan: Mengetahui bagaimana pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan infeksi nosokomial di rumah sakit pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi angkatan 2023.

Metode: Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *pre experimental* dengan *one group pretest posttest design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* berjumlah 61 responden. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa kuisioner tingkat pengetahuan dan video animasi yang berisi materi mengenai pencegahan infeksi nosokomial di rumah sakit.

Hasil: Sebelum diberikan video edukasi, tingkat pengetahuan mahasiswa berada pada kategori "kurang" (83.6%). Setelah diberikan video edukasi, tingkat pengetahuan pada mahasiswa meningkat menjadi "cukup" (50.8%) dan "cukup baik" (42.6%), dengan hasil uji *wilcoxon signed test* sebesar 0.0000 dengan p-value < a (0.05), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima.

Simpulan: Terdapat pengaruh intervensi yang signifikan pada video edukasi tentang pencegahan infeksi nosokomial di rumah sakit terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa Keperawatan Anestesiologi

Saran: diharapkan agar penelitian selanjutnya bisa menggunakan kelompok kontrol agar penelitian menjadi lebih akurat dan hasilnya bisa lebih tepat.

Kata kunci: Infeksi Nosokomial, Video Edukasi, Tingkat Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Infeksi nosokomial atau *Healthcare Associated Infections* (HAIs) merupakan Infeksi terkait pelayanan kesehatan mencakup infeksi yang dialami oleh pasien maupun petugas kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Infeksi ini timbul sebagai akibat dari proses pelayanan kesehatan dan tidak ada pada pasien saat masuk rumah sakit (Permenkes RI Nomor 27 Tahun 2017).

Infeksi nasokomial ini biasanya dapat menyerang pasien yang memiliki daya tahan tubuh yang sedang lemah yang disebabkan oleh bakteri seperti *staphylococcus aureus*, *e. coli*, *enterococci*, dan *pseudomonas aeruginosa* atau bakteri penghasil ESBL (*Extended Spectrum Beta-Lactamase*) lainnya yang sudah resisten terhadap antibiotik dan (Smith, 2020).

Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi infeksi nosokomial mencapai angka yang mengkhawatirkan, yakni sekitar 8,7% dari total pasien rawat inap. Studi global menunjukkan bahwa sekitar 1,4 juta individu mengalami infeksi akibat perawatan medis setiap tahunnya. Data regional di Eropa mengindikasikan prevalensi yang lebih tinggi, dengan perkiraan 4-4,5% pasien mengalami infeksi nosokomial setiap tahun (Balasubramanian et al., 2023).

Penularan dari infeksi nosokomial dapat terjadi melalui berbagai cara seperti tempat tidur, kursi, wastafel, dan peralatan medis yang berkontak langsung dengan pasien memegang peran krusial. Keamanan dan kebersihan peralatan ini sangat penting, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap pasien, tenaga kesehatan, termasuk mahasiswa yang sedang belajar di rumah sakit (Johnson, 2019).

Mahasiswa yang sedang menjalani praktik klinik di rumah sakit memiliki risiko yang tinggi terpapar infeksi nosokomial karena secara tidak langsung ikut menangani pasien. Terpapar infeksi nosokomial dapat mempengaruhi kinerja dari mahasiswa dalam menyelesaikan praktik klinik karena dapat mengganggu

mahasiswa untuk menyelesaikan praktik tepat waktu (Atmaja, 2022).

Gejala dari infeksi nosokomial yang dapat bervariasi tergantung pada jenis infeksi yang terjadi, seperti batuk dengan dahak kental, demam atau menggigil, sesak napas, tekanan darah menurun, kemerahan dan pembengkakan pada kulit, dan nyeri pada area yang terinfeksi, atau bahkan berdampak pada psikologis kecemasan dan stress, hal ini dapat terjadi karena Rendahnya tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai penerapan promosi kesehatan berkontribusi terhadap kurang efektifnya upaya pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial (Konoralma, 2019).

Promosi kesehatan memegang peran krusial dalam meningkatkan kesadaran tentang pencegahan infeksi nosokomial bagi mahasiswa yang sedang berpraktik di rumah sakit karena promosi kesehatan bertujuan untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku individu atau kelompok dalam meningkatkan kesehatan. Pelaksanaan edukasi bisa dilakukan melalui berbagai metode salah satunya berupa video yang memuat pesan-pesan penting tentang pencegahan infeksi nosokomial. Penggunaan media video dalam pembelajaran terbukti meningkatkan efektivitas pemahaman materi. Kombinasi unsur audio dan visual, serta penyajian informasi yang terstruktur dan lengkap, menjadikan video sebagai alat komunikasi yang kuat membuat, sehingga mahasiswa anestesiologi dapat meningkatkan praktik kebersihan yang baik dan dapat menciptakan kesadaran yang lebih luas tentang pentingnya praktik kebersihan yang tepat khususnya untuk mahasiswa anestesiologi (Pratama et al., 2022)

Studi pendahuluan yang melibatkan 20 mahasiswa dengan memberikan 5 pertanyaan terbuka terkait tingkat pengetahuan infeksi nosokomial didapatkan hasil dari total 20 mahasiswa, hanya 2 orang yang bisa menjawab soal dan menjelaskan tiap jawaban dengan baik, sementara sisanya dapat menjawab betul

dan mengetahui tentang infeksi nosokomial, namun tidak bisa untuk menjelaskan jawabannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* pada satu kelompok subjek untuk mengukur perubahan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Sampel pada penelitian ini didapatkan berjumlah 61 responden mahasiswa anestesiologi angkatan 2023 dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yang menggunakan rumus *slovin*. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner *pre-test* setelah mengerjakan kuesioner peneliti menampilkan video edukasi pencegahan ingesi nasokomial lalu setelah itu memberikan kuesioner *post-test*. penelitian ini menggunakan analisis data uji statistik *wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan profil demografis responden, yang terdiri dari mahasiswa keperawatan anestesiologi angkatan 2023, menunjukkan karakteristik tertentu berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan terakhir sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	20	32,8%
Perempuan	41	67,2%
Usia		
17-19 tahun	49	80,3%
20-22 tahun	12	19,7%
Pendidikan		
SMA	52	85,2%
SMK	4	6,6%
Lainya	5	8,2%
Total	61	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 61 responden mayoritas responden yaitu sebanyak 41 responden (67,2%) berjenis kelamin perempuan, berada pada kelompok usia 17-19 tahun sebesar 49 responden (80.3%)

dan mayoritas responden berlatar pendidikan terakhir SMA yaitu 52 responden (85.2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Sebelum Diberikan Intervensi

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	0	0%
Cukup Baik	0	0%
Cukup	10	16,4%
Kurang	51	83,6%
Total	61	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki Tingkat pengetahuan mengenai infeksi nosokomial yang “cukup” sebanyak 10 responden (16.4%) dan paling banyak di tingkat pengetahuan yang “kurang” sebanyak 51 responden (83.6%). Penelitian ini menguatkan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Pudentiana et al. (2018) yang meneliti pengaruh model pembelajaran terhadap Tingkat pengetahuan siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Pondok Labu yang Hasil pra-tes menunjukkan bahwa baik siswa dalam kelompok intervensi maupun kelompok kontrol memiliki tingkat pengetahuan awal yang kurang memuaskan sebelum diterapkannya model pembelajaran tematik. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yang rendah dikarenakan kurangnya motivasi belajar mahasiswa dalam mencari informasi dan memahami materi yang belum dipelajari dan diajarkan oleh dosen (Putri & Sari, 2018).

Peneliti berpendapat bahwa rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang belum diajarkan selama perkuliahan dapat membantu mahasiswa memiliki wawasan yang lebih luas, Selain itu, faktor lain yang bisa memengaruhi pengetahuan yaitu lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan tingkat keterlibatan dalam diskusi kelompok. Peneliti meyakini bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dan tingkat pengetahuan mahasiswa. Semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, semakin besar pula usaha dan waktu yang mereka dedikasikan untuk mencari informasi dan memahami materi baru, Semakin baik tingkat pengetahuan mahasiswa, semakin tinggi pula

kepercayaan diri mereka dalam menghadapi perkuliahan. Pengetahuan yang baik dapat memberikan mahasiswa pemahaman yang kuat tentang bagaimana materi perkuliahan, sedangkan kepercayaan diri membantu mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dengan efektif. Menurut Rahmawati (2020), tingkat pengetahuan yang baik dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa dalam mengerjakan perkuliahan ataupun Ketika menjalani praktik klinik di rumah sakit nanti. Pengetahuan pendamping yang dimiliki diluar dari keterampilan mahasiswa ketika praktik klinik seperti cara mencegah infeksi nosokomial dapat menambah efikasi diri dan bisa membuat mahasiswa lebih aman untuk terhindar dari kemungkinan terinfeksi infeksi nosokomial selama praktik klinik (Wardoyo, 2021)

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Sesudah Diberikan Intervensi

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	presentase
Baik	1	1,6%
Cukup baik	26	42,6%
Cukup	31	50,8%
Kurang	3	4,9%
Total	61	100%

Hasil penelitian yang ada pada tabel 3 menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan “baik” sebanyak 1 responden (1.6%), “cukup baik” sebanyak 26 responden (42.6%), kategori “cukup” sebanyak 31 responden (50.8%), dan yang mendapatkan hasil “kurang” yaitu 3 responden (4.9%).

Peneliti berpendapat bahwa tingkat pengetahuan dapat meningkat ketika mahasiswa D4 Keperawatan Anestesiologi angkatan 2023 mendapatkan pendidikan kesehatan berupa video edukasi tentang pencegahan infeksi nosokomial di rumah sakit. Video edukasi ini menampilkan materi seperti pengertian infeksi nosokomial, bagaimana cara penularan infeksi nosokomial, dampak yang ditimbulkan infeksi nosokomial, serta cara mencegah infeksi nosokomial. Penelitian ini sejalan dengan Haseza et al. (2019) yang meneliti pengaruh video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS di SMA menghasilkan peningkatan tingkat pengetahuan yang

signifikan setelah diberikan intervensi video edukasi selama 30 menit.

Analisis Bivariat

Uji korelasi yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara dua variabel dalam penelitian ini adalah dengan analisis uji *Wilcoxon*, sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Uji Wilcoxon Video Edukasi Pencegahan infeksi Nosokomial Terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Angkatan 2023

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa	Pretest		Posttest		Mean Rank	P-Value
	f	%	f	%		
Baik	0	00	1	1,6	27,00	0,000
Cukup Baik	0	00	26	42,6		
Cukup	10	16,4	31	50,8		
Kurang	51	83,6	3	4,9		
Total	61	100	61	100		

Berdasarkan penitilian berdasarkan uji statistik pada tabel 4.4, hasil analisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai 0.000 sig. *P-value* < 0.05, menunjukkan perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mahasiswa D4 Keperawatan Anestesiologi angkatan 2023 Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa video edukasi. Hasil penelitian sebelum diberikan intervensi menghasilkan mayoritas responden hanya berada pada kategori “kurang” dan “cukup”. Setelah diberikan intervensi berupa video audiovisual mengenai pencegahan infeksi nosokomial di rumah sakit responden mengalami peningkatan yang signifikan dimana mayoritas responden sudah mencapai kategori “cukup baik” dan “cukup”. Peningkatan tingkat pengetahuan mahasiswa dari *pretest* ke *posttest* disebabkan oleh pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disajikan dalam video edukasi mengenai pencegahan infeksi nosokomial di rumah sakit.

Penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati & Sari (2023) yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi edukasi kesehatan berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan siswa SMPN 19 Kota Jambi mengenai penerapan protokol kesehatan. Hasil dari penelitian terdapat peningkatan yang cukup signifikan

pada rata-rata skor pengetahuan siswa dari nilai pre 52,78 menjadi 78.33 setelah diberikan edukasi menggunakan media video. Pendidikan kesehatan diartikan sebagai proses yang tercipta secara terencana dan sadar untuk menciptakan sebuah peluang untuk belajar dalam mengubah atau memperbaiki kesadaran dan meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan keterampilan kesehatannya bagi individu-individu (Rasman *et al.*, 2022). Dharni & Thakur (2019) menjelaskan bahwa penggunaan video demonstrasi dalam pembelajaran pertolongan pertama dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa. Hal ini disebabkan oleh fleksibilitas video yang memungkinkan siswa untuk mengulang dan menganalisis setiap tahap prosedur secara mendalam.

Media audio visual melibatkan semua alat indra terutama indra pendengaran dan penglihatan. Semakin banyak panca indra yang digunakan, maka semakin banyak pula pengetahuan yang ditangkap (Siregar, 2020). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiarasari *et al.* (2022) yang menjelaskan bahwa video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien tentang alur pendaftaran di RSIA Husada Bunda dengan nilai rata-rata awal 5,2 menjadi 8,4. Faktor yang memengaruhi adalah dikarenakan video animasi menggunakan gambar dan gerakan yang dinamis dan menarik, sehingga dapat dengan mudah menarik perhatian penonton.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas video edukasi terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan infeksi nosokomial di rumah sakit pada mahasiswa program studi Keperawatan Anestesiologi angkatan 2023 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* tingkat pengetahuan mahasiswa Anestesiologi Angkatan 2023 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta berada pada

kategori kurang sebanyak 51 orang (83.6%) dan cukup sebanyak 10 responden (16.4%).

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa program studi Keperawatan Anestesiologi Angkatan 2023 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta mengalami peningkatan, dengan dibuktikan sebanyak 42,6% responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang tergolong cukup baik dan kategori cukup sebanyak 31 orang (50.8%), sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh pada video edukasi mengenai pencegahan infeksi nosokomial terhadap tingkat pengetahuan dengan didapatkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.000.

DAFTAR RUJUKAN

- Atmaja, A. W. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Mahasiswa D-Iv Keperawatan Anestesiologi Itekes Bali Tentang Infeksi Nosokomial.
- Amine Baba, M., Kharbach, A., Achbani, A., Naciri, A., & Nejmeddine, M. (2023). *The knowledge and attitudes of nursing students towards nosocomial infections in Morocco Los conocimientos y las actitudes de los estudiantes de enfermería hacia las infecciones nosocomiales en Marruecos*. 38(3), 66–72. <https://doi.org/10.3306/AJHS.2023.38.03.66>
- Badri, P. R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat Tentang Faktor Risiko Hiperurisemia. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(2). <https://doi.org/10.32502/sm.v10i2.2236>
- Balasubramanian, R., Van Boeckel, T. P., Carmeli, Y., Cosgrove, S., & Laxminarayan, R. (2023). Global incidence in hospital-associated infections resistant to antibiotics: An analysis of point prevalence surveys from 99 countries. *PLoS Medicine*, 20(6), e1004178. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1004178>
- Haseza, F., Fitrianni, & Laska, Y. (2019). Pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Bidan*, 2(5), 117–124
- Hew, K. F., & Brush, T. (2023). The challenges and opportunities of using video in language teaching: A review of the literature. *Language Teaching*

Research, 27(1), 1–26.

- Johnson, B., et al. (2019). Risk factors for nosocomial infections in immunocompromised patients: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Hospital Infection*, 4(101), 385–394
- Konoralma, K. (2019). Identifikasi Bakteri Penyebab Infeksi Nosokomial Di Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Kesmas*, 8(1)
- Limbong T &, & Samartama J. (2020). *Media dan Multimedia Pembelajaran:Teori dan Praktik*.
- Mutiarasari, N. P., Sangkot, H. S., Dewiyani, A. A. I. C., Dewi, E. S., & Wijaya, A. (2022). Pengaruh video animasi terhadap pengetahuan pasien tentang alur pendaftaran di RSIA Husada Bunda. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 5(1), 167–174.
<https://ojs.cbn.ac.id/index.php/jukanti/article/>
- Pratama, D. E., Subianto, T., & Patalo, R. G. (2022). Edukasi Program Promosi Kesehatan Melalui Media Video dan Poster. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSEE)*, 2(1), 71–76.
- Permenkes RI Nomor 27 tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, (2017).
- Rahmawati, R., & Sari, R. D. (2023). Efektivitas Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa dalam Penerapan Protokol Kesehatan di SMPN 19 Kota Jambi. *Urnal Kesehatan Masyarakat Jambi*, 9(2), 238–244.
- Rasman, R., Setioputro, B., & Yunanto, R. A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak Pada Balita Dengan Media Audio Visual Terhadap Efikasi diri Ibu Balita.
- Siregar, Putra Apriadi, dkk. (2020). Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori Dan Aplikasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 12–20.
https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=wPoCEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA1%5C&dq=fasilitas+kesehatan%5C&ots=g5eSQYOxJ%5C&sig=Wyn_AFRbYIW6qgDxKOD8BT2cqFw
- Smith, A., et al. (2020). Nosocomial infections: A persistent challenge for global health. *The Lancet Infectious Diseases*, 8(20), 344–352.
- Wardoyo, A., & Rahmawati, L. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan self-efficacy mahasiswa dalam mengerjakan tugas perkuliahan. *Urnal Psikologi UIN Raden Fatah*.

Cite this article as: Putra et al. (2025).

Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Rumah Sakit Pada Mahasiswa

Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada. 14(2), 136-141.

<https://doi.org/10.33475/jikmh.v14i2.423>